

BENTUK-BENTUK KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN

Ali Rahman
STAIN Parepare

Abstract

Communication is the act of providing information to others with the intention that other people have similar information with its message. Communication can be done with one-way or two-way/multi direction. The message conveyed by the sender to the recipient may be packaged verbal or nonverbal. Verbal communication is communication that uses words, spoken or written. Nonverbal communication is communication that is packaged in a message without words. Communication views of the participants were divided into communication intrapersonal communication, interpersonal communication, group communication, mass communication, and organizational communication. Learning is an activity that involves a person in an attempt to acquire the knowledge, skills and positive values by utilizing a variety of resources for learning. Learning can involve two parties, namely students and teachers as facilitators. Learning occurs in learning and teaching process. Thus, learning requires interaction shows that the learning process is a process of communication, meaning that inside there is a process of delivering a message by the teacher to the student.

Keywords: Forms of communication, learning process, effective communication

Pendahuluan

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antara seseorang dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan komunikasi sebagai sarana untuk berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi adalah proses

pengiriman informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk tujuan tertentu. Tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menghasilkan suatu tindakan komunikasi efektif, yaitu menyampaikan apa yang ada di pikiran komunikator, agar sama dengan apa yang dipikirkan oleh pihak komunikan.¹ Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya umpan balik dari pihak penerima pesan.

Komunikasi dalam pembelajaran dewasa ini mendapatkan perhatian yang luar biasa. Hal ini dilatar belakangi oleh pentingnya memilih cara komunikasi dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Komunikasi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif berkorelasi dengan tingkat keberhasilan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif atau tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pembelajar kepada pelajar. Dalam hal ini pelajar mampu

memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

¹Lucy Pujasari Supratman dan Adi Bayu Mahadian, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) h. 13

Definisi komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dipaparkan bahwa komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²

Menurut Hardjana, sebagaimana dikutip oleh Endang Lestari G. secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata *communion* dijadikan kata kerja *communicate* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman. Dengan demikian, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.³

Everett M. Rogers mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Shannon & Weaver mengemukakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak

²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002) h. 584

³Endang Lestari G, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003) h. 48

terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Sedangkan Rogers & D. Lawrence Kincaid mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.⁴

Selanjutnya Raymond S. Ross mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.⁵ Sementara Bernard Berelson & Gary A. Steiner mengemukakan bahwa komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut dengan komunikasi.⁶

Selain definisi yang telah disebutkan di atas, pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detil. Menurut dia, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan

⁴Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) h. 20

⁵Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) h. 62

⁶*Ibid*, h. 68

oleh penerima.⁷

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat dipahami bahwa (1) komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi. Dilihat dari sudut pandang ini, kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Menurut konsep ini pengirim dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan. (2) komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif. (3) komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pemahaman ini menempatkan tiga komponen yaitu pengirim, pesan, dan penerima pesan pada posisi yang seimbang. Proses ini menuntut adanya proses *encoding* oleh pengirim dan *decoding* oleh penerima, sehingga informasi dapat bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, secara umum dapat dikemukakan bahwa komunikasi mengandung pengertian memberikan informasi, pesan, atau gagasan pada orang lain dengan maksud agar orang lain tersebut memiliki kesamaan informasi, pesan atau gagasan dengan pengirim pesan.

Bentuk-Bentuk Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan

⁷Suranto, *Komunikasi Perkantoran*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2005) h. 30.

manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi.

Pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dapat dikemas secara verbal dengan kata-kata atau nonverbal tanpa kata-kata. Komunikasi yang pesannya dikemas secara verbal disebut komunikasi verbal, sedangkan komunikasi yang pesannya dikemas secara nonverbal disebut komunikasi nonverbal. Jadi, komunikasi verbal adalah penyampaian makna dengan menggunakan kata-kata. Sedang komunikasi nonverbal tidak menggunakan kata-kata. Dalam komunikasi sehari-hari 35% berupa komunikasi verbal dan 65% berupa komunikasi nonverbal.⁸

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Dalam prosesnya, komunikasi itu terbagi dalam dua

⁸Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003) h. 22

macam komunikasi, yaitu komunikasi aktif dan komunikasi pasif. Komunikasi aktif merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara komunikator dengan komunikan sama-sama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik di antara keduanya. Sedangkan komunikasi pasif terjadi ketika komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap halayaknya atau komunikan sebagai penerima informasi, akan tetapi komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi.

Sementara dalam konteks pembelajaran, teori tersebut menjelaskan komunikasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran terjadi proses transfer informasi berupa ilmu pengetahuan dan pengalaman antara pengajar dan pelajar atau siswa. Proses komunikasi dalam pembelajaran sebagian besar terjadi secara tatap muka (*face-to-face communication*) dan berkelompok (*group communication*), walaupun juga sangat memungkinkan terjadi dengan perantara media (*mediated communication*) ataupun secara personal (*personal communication*).

Para pakar ilmu komunikasi mengelompokkan pembagian komunikasi dalam bentuk yang bermacam-macam. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Dedy Mulyana bahwasanya komunikasi dilihat dari peserta komunikasinya dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: (1) komunikasi intrapribadi, (2) komunikasi antarpribadi, (3) komunikasi kelompok, (4) komunikasi massa, dan (5) komunikasi organisasi.⁹ Untuk lebih jelasnya kelima macam komunikasi tersebut dapat dilihat pada paparan berikut ini.

⁹Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) h. 73

Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri-sendiri, baik kita sadari atau tidak. Komunikasi intra personal, secara harfiah dapat diartikan sebagai komunikasi dengan diri sendiri. Hal ini menyangkut proses disaat diri (*self*) menerima stimulus dari lingkungan untuk kemudian melakukan proses internalisasi. Hal ini sering dijelaskan dengan proses ketika seseorang melakukan proses persepsi, yaitu proses ketika seseorang mengintrepretasikan dan memberikan makna pada stimulus atau objek yang diterima panca inderanya.

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berfikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung.¹⁰ Demikian menurut Effendy tentang pengertian komunikasi intrapersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan.¹¹ Adapun fungsi dari komunikasi intrapersonal ini adalah:

- a. Untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, mamahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
- b. Komunikasi ini akan membantu seseorang/individu agar tetap sadar akan kejadian sekitarnya.

Komunikasi Antar pribadi

Komunikasi antarp ribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang

¹⁰Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*,(Jakarta: Profesional Books, 1997) h. 57

¹¹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993) h. 57

memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain dengan menggunakan pesawat telepon atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi.

Komunikasi antar personal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.¹² Dalam proses komunikasi antar pribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada peranan orang lain (empati). Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung dengan penggunaan komunikasi kebahasaan, bahasa kiasan dan bahasa sikap. Ketiga peran bahasa dilaksanakan secara gabungan sehingga muncul keserasian. Contoh penggunaan ketiga peran bahasa tersebut adalah:

- a. Komunikasi kebahasaan, “Saya senang dapat berjumpa dengan Anda”.
- b. Bahasa kiasan, “Komunikator mengajak berjabat tangan, atau membungkukkan badan”.
- c. Bahasa sikap, komunikator mengekspresikan perasaan senang dengan memandang penuh perhatian dan senyum dikulum.

¹²*Ibid*, h. 59-60

Komunikasi Kelompok

a. Komunikasi dalam kelompok besar

Komunikasi dalam kelompok besar (*large group*, massa atau *macro group*) tidaklah selalu sama dengan komunikasi dalam kelompok kecil meskipun setiap kelompok besar pasti terdiri atas beberapa kelompok kecil. Hal ini antara lain disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: (1) komunikasi dalam kelompok yang jumlahnya besar (ratusan atau ribuan orang) ketika dalam suatu situasi komunikasi yang sedang berlangsung hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal dan personal karena sedikit sekali kemungkinannya bagi komunikator untuk bertannya jawab dan (2) situasi dialogis hampir tidak ada. Sebaiknya pembicara senantiasa perlu lebih fokus dalam arah pembicaraannya sehingga pendengar akan dapat mudah mencerna pesan pembicara.¹³

a. Komunikasi dalam kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relatif kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka. Contoh: komunikasi antarmanager dengan sekumpulan karyawan.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi secara institusional dan teknologis dari sebagian besar aliran pesan yang dimiliki bersama secara berkelanjutan dalam masyarakat-masyarakat industrial.¹⁴ Komunikasi massa (*mass communication*)

¹³Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Books, 1997), h. 305

¹⁴Heru Puji Winarso, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005) h. 20

adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). Komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini.

Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali juga melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi kebawah, komunikasi keatas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak tergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat dan antarrekan kerja.

Berdasarkan uraian tentang bentuk-bentuk komunikasi tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa komunikasi adalah interaksi yang dapat memberikan pemahaman. Dalam sebuah komunikasi ada proses dan usaha untuk memahami dan dipahami. Apabila kita bicara, tetapi belum dipahami oleh orang yang diajak bicara, maka dikatakan belum berkomunikasi. Itulah hakikat dari komunikasi.¹⁵

Dalam komunikasi terjadi interaksi dua arah, antara yang

¹⁵Najib Sulhan, *Karakter Guru Masa Depan*, (Surabaya: JP Books, 2010) h. 152

berbicara dan yang diajak bicara. Dalam dunia pembelajaran, komunikasi dilakukan oleh guru dengan murid. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif maka berusaha untuk menghindari salah persepsi. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian yang tak terpisahkan, yaitu:

a. Maksud yang hendak dikomunikasikan

Setiap kali guru hendak berkomunikasi, tentunya ada maksud tertentu. Apakah itu dalam bentuk memberikan pengakuan, bimbingan, maupun perbaikan. Tentunya itu semua adalah untuk kepentingan anak didik dengan komunikasi itu terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Cara mengkomunikasikan

Meskipun mempunyai maksud yang baik, belum tentu komunikasi itu mampu mempengaruhi anak. Cara mengkomunikasikan masalah sangat menentukan kualitas komunikasi dan hasil yang diharapkan. Ada kalanya maksud yang baik tetapi caranya kurang baik, maka diterima kurang baik. Maka sebaiknya, komunikasi dilakukan dengan cara yang baik.

c. Maksud dapat diterima

Bila cara komunikasi yang dilakukan oleh guru tepat, maka maksud yang hendak dikomunikasikan akan dapat diterima. Sebaiknya, ketika cara mengkomunikasikan informasi tidak tepat, maka informasi tidak sampai pada anak.¹⁶

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting bagi kesuksesan seorang pengajar. Pengajaryang sukses mampu melakukan komunikasi yang efektif. Hampir setiap saat pengajar berkomunikasi dengan pengajar, teman, maupun orang tua.

¹⁶*Ibid.*

Komunikasi dengan pelajaran berbeda dengan sesama pengajar, dan orang tua.

Adapun beberapa hal yang perlu diketahui ketika berkomunikasi dengan pelajar. Komunikasi tidak selalu dengan bahasa verbal, bisa juga dilakukan dengan menggunakan bahasa nonverbal, yaitu bahasa tubuh, diantaranya adalah ekspresi wajah, tatapan mata, gerak tubuh, intonasi atau nada suara.

Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara pengajar dengan pelajar, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, maka para pengajar, pendidik, atau instruktur pada lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dapat berupa kemampuan memahami dan mendesain informasi, memilih dan menggunakan saluran atau media, serta kemampuan komunikasi antar pribadi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Sebagai Proses Komunikasi

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Proses komunikasi yang mungkin terjadi selama proses belajar mengajar adalah: komunikasi searah, komunikasi dua arah (dwiarah), dan komunikasi banyak arah (multiarah).¹⁷

¹⁷Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013) h. 105

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pengajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*). Sebab sesuatu dikatakan hasil belajar kalau memenuhi beberapa ciri berikut:

1. Belajar sifatnya disadari, dalam hal ini pelajar merasa bahwa dirinya sedang belajar, timbul dalam dirinya motivasi-motivasi untuk memiliki pengetahuan yang diharapkan sehingga tahapan-tahapan dalam belajar sampai pengetahuan itu dimiliki secara permanen (*retensi*) betul-betul disadari sepenuhnya.
2. Hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan diperoleh tidak secara spontanitas, instant, namun bertahap (*sequensial*). Seorang anak bisa membaca tentu tidak diperoleh hanya dalam waktu sesaat namun berproses cukup lama, kemampuan membaca diawali dengan kemampuan mengeja, mengenal huruf, kata dan kalimat. Seseorang yang tiba-tiba memiliki kecakapan seperti lari dengan kecepatan tinggi karena akibat doping, bukanlah hasil dari kegiatan belajar, namun efek dari obat atau zat kimia yang dikonsumsinya.
3. Belajar membutuhkan interaksi, khususnya interaksi yang sifatnya manusiawi. Seorang siswa akan lebih cepat memiliki pengetahuan karena bantuan dari guru, pelatih

ataupun instruktur. Dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru.¹⁸

Kaitannya bahwa belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan).

Pesan yang dikirimkan biasanya berupa informasi atau keterangan dari pengirim (sumber) pesan. Pesan tersebut diubah dalam bentuk sandi-sandi atau lambang-lambang seperti kata-kata, bunyi-bunyi, gambar dan sebagainya. Melalui saluran (*channel*) seperti radio, televisi, OHP, film, pesan diterima oleh si penerima pesan melalui indera (mata dan telinga) untuk diolah, sehingga pesan yang disampaikan oleh penyampaipesan dapat diterima dan dipahamioleh sipenerima pesan.

Komunikasi merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang terlibat, diantaranya komunikator, komunikan, *channel*, *message*, *feedback* dan *noise/barier*. Pesan yang disampaikan oleh komunikator diteruskan oleh saluran atau *channel* sampai ke komunikan sebagai penerima pesan. Dipahami atau tidaknya sebuah pesan oleh komunikan tergantung dari *feedback* yang diberikan oleh komunikan.

Feedback positif menunjukkan bahwa pesan dipahami dengan baik, sebaliknya *feedback* negatif menunjukkan pesan mungkin saja tidak dipahamidengan benar. Untuk membantu penyampaian pesan inidiperlukan saluran berupa media pembelajaran. Faktor yang dapat menyebabkan pesan tidak dipahamidengan baik karena adanya *noise* dan *barier* atau

¹⁸Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012) h. 5

hambatan dan gangguan, *noise* inidapat dialami oleh komunikator, bisa terjadi pada komunikan, pada pesan juga pada *channel*. Misalnya pelajar tidak mengerti apa yang dijelaskan guru karena kondisi perut sedang sakit, berarti gangguan ada pada komunikan, pelajar tidak menerima materi dengan jelas karena saat itu sedang ada pembangunan sehingga suasana berisik mengganggu pendengaran, hal ini salurannya yang terganggu.

Guru tidak antusias, tidak bergairah dalam mengajar sehingga pelajar kurang mengerti apa yang diterangkan gurunya karena guru tersebut sedang ada masalah keluarga, hal ini gangguan pada komunikator.

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sebuah komunikasi, baik faktor yang terjadi pada pengirim maupun pada penerima pesan, di antaranya:

1. Kemampuan berkomunikasi penyampai pesan seperti kemampuan bertutur dan berbahasa dan kemampuan menulis. Sedangkan faktor dari penerima pesan diantaranya kemampuan untuk menerima dan menangkap pesan seperti mendengar, melihat, dan menginterpretasikan pesan.
2. Sikap dan pandangan penyampai pesan kepada penerima pesan dan sebaliknya. Misalnya, rasa benci, pandangan negatif, prasangka, merendahkan satu diantara kedua belah pihak, sehingga akan menimbulkan kurangnya respon terhadap isi pesan yang disampaikan.
3. Tingkat pengetahuan baik penerima maupun penyampai pesan. Sumber pesan yang kurang memahami informasi yang ingin dicapainya mempengaruhi gaya dan sikap dalam proses penyampai pesan. Sebaliknya, penerima pesan yang kurang mempunyai pengetahuan dan pengalaman terhadap

informasi yang disampaikan tidak akan mampu mencerna informasi dengan baik.

4. Latar belakang sosial budaya dan ekonomi penyampai pesan serta penerima pesan. Ketanggapan penerima pesan dalam merespon informasi tergantung dari siapa dan oleh siapa pesan itu disampaikan.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, jelas tergambar bahwa media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Saluran/*channel* yang dimaksud di atas adalah media. Karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang biasa juga disebut alat bantu pembelajaran adalah berbagai dan fasilitas yang dapat digunakan pendidik untuk memperlancar, mengefektifkan dan mengefesienkan upaya pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik.²⁰ Strategi multimedia, dalam kaitannya dengan multistrategi dan multisumber yang digunakan oleh pendidik memperkaya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh pengajar kepada pebelajar melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode.

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, pebelajar tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa

¹⁹ *Ibid*, h. 7

²⁰ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009) h. 56

saja pebelajar bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) bahkan komunikasi banyak arah (*multi way traffic communication*). Dalam bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi. Artinya, proses pembelajaran tersebut akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/penyalur pesan lewat media tersebut. Komunikasi tersebut akan efektif jika ditandaidengan adanya daerah pengalaman yang sama antara penyalur pesan dengan penerima pesan.

Kesimpulan

Komunikasi mengandung pengertian memberikan informasi, pesan, atau gagasan pada orang lain dengan maksud agar orang lain tersebut memiliki kesamaan informasi, pesan atau gagasan dengan pengirim pesan. Proses komunikasi dalam pendidikan sebagian besar terjadi secara tatap muka dan berkelompok, walaupun juga sangat memungkinkan terjadi dengan perantaraan media ataupun secara personal. Komunikasi sendiri dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu: (1) komunikasi intrapribadi, (2) komunikasi antarpribadi, (3) komunikasi kelompok, (4) komunikasi massa, dan (5) komunikasi organisasi.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu pelajar dan pengajar. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa

proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan).

Daftar Rujukan

- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunika*s. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lestari G, Endang. 2003. *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya..
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Riyana, Cepi. 2012. *Media Pembelajaran*, Cet. 2. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Sulhan, Najib. 2010. *Karakter Guru Masa Depan*. Surabaya: JP Books.
- Supratman, Lucy Pujasari dan Adi Bayu Mahadian. 2016. *Psikologi Kumunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suranto, *Komunikasi Perkantoran*. 2005. Yogyakarta: Media Wacana.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta:Erlangga.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Winarso, Heru Puji. 2005. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Prestasi Pustaka.